Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengisi Pola Gambar Dengan Biji-Bijian Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Seluma

Nita Susanti [1)], Rika Partikasari [2)], Mimpira Haryono [3)]
[1,2,3] Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Dehasen Bengkulu
[a)]*Corresponding Author: nitasusanti104@gmail.com*

Abstract

This study aimed to improve the fine motor development of children aged 4–5 years through pattern-filling activities using seeds at PAUD Kasih Ibu, Seluma Regency. The study was motivated by the low level of children's fine motor development, particularly in coordinating eye and hand movements, expressing themselves through artistic activities using various media, controlling hand movements, and pasting materials accurately. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method using the John Elliot model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects consisted of 15 children. Data were collected through observation, documentation, and field notes, and were analyzed using descriptive quantitative and descriptive qualitative techniques. The results showed that pattern-filling activities using seeds effectively improved the fine motor development of children aged 4–5 years. The Expected Percentage Score (NP) reached 70% in Cycle I, categorized as Developing as Expected, and increased to 95% in Cycle II, categorized as Developing Very Well. These findings indicate that pattern-filling activities using seeds effectively enhanced children's ability to coordinate eye and hand movements, express themselves through artistic activities, control hand movements, and paste materials accurately. Therefore, pattern-filling activities using seeds can serve as an innovative, creative, and enjoyable learning alternative for promoting fine motor development in early childhood.

Keywords: Fine Motor Development, Pattern-Filling Activities, Seed Media, Early Childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan mengisi pola gambar dengan biji-bijian pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Seluma. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam kemampuan mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengekspresikan diri melalui karya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan, dan menempel dengan tepat. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model John Elliot yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengisi pola gambar dengan biji-bijian mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Nilai Persen yang Diharapkan (NP) pada Siklus I mencapai 70% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan, kemudian meningkat menjadi 95% pada Siklus II dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Dengan demikian, kegiatan mengisi pola gambar menggunakan media biji-bijian terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengekspresikan diri melalui karya seni, mengontrol gerakan tangan, serta menempel dengan tepat. Oleh karena itu, kegiatan mengisi pola gambar dengan biji-bijian dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: Perkembangan Motorik Halus, Kegiatan Mengisi Pola Gambar, Media Biji-Bijian, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu distimulasi secara optimal pada anak usia dini karena berhubungan erat dengan kesiapan anak dalam melakukan berbagai aktivitas belajar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menggunakan jari-jari tangan, tetapi juga melibatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, konsentrasi, serta pengendalian gerakan otot-otot kecil yang diperlukan dalam kegiatan menulis, menggambar, menggunting, menempel, meronce, dan berbagai aktivitas manipulatif lainnya. Apabila kemampuan motorik halus berkembang secara optimal, anak akan lebih mudah mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang menuntut keterampilan, kreativitas, dan kemandirian. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus perlu diberikan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain menggunakan media yang konkret, menarik, dan memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), perkembangan anak mencakup enam aspek, yaitu nilai agama dan akhlak mulia, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Keenam aspek tersebut dikembangkan secara terpadu melalui pembelajaran yang berpusat pada anak. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting adalah perkembangan fisik motorik karena kemampuan fisik motorik menjadi dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas belajar maupun aktivitas kehidupan sehari-hari. Perkembangan fisik motorik terdiri atas motorik kasar dan motorik halus yang keduanya harus memperoleh stimulasi secara optimal sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Menurut Reswari Ardhana (2022), perkembangan motorik halus ialah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil, seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan menggunting. Pendapat tersebut sejalan dengan Susanto (2021) yang menjelaskan bahwa motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan sehingga anak mampu melakukan berbagai aktivitas secara tepat, terarah, dan terkoordinasi. Selanjutnya, Sujiono (2021) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus berkembang melalui berbagai aktivitas manipulatif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kekuatan jari, koordinasi visual-motorik, ketepatan gerakan, serta pengendalian otot-otot halus secara bertahap. Sementara itu, Suyadi (2022) menegaskan bahwa perkembangan motorik halus akan berkembang lebih optimal apabila anak memperoleh stimulasi melalui kegiatan bermain yang memanfaatkan media konkret sehingga anak dapat belajar secara aktif sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), indikator perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun meliputi: (1) mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, (2) mengekspresikan diri melalui karya seni menggunakan berbagai media, (3) mengontrol gerakan tangan, dan (4) menempel dengan tepat. Keempat indikator tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini untuk mengukur perkembangan motorik halus anak selama pelaksanaan tindakan. Penguasaan indikator tersebut menunjukkan bahwa anak telah mampu menggunakan koordinasi visual-motorik secara efektif dalam menyelesaikan berbagai aktivitas pembelajaran yang membutuhkan ketelitian, keterampilan menggunakan jari-jari tangan, dan kreativitas dalam berkarya.

Salah satu kegiatan yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus adalah kegiatan mengisi pola gambar. Menurut Suyadi (2022), kegiatan mengisi pola gambar merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengisi, menempel, menghias, atau melengkapi gambar berpola menggunakan bahan tertentu sesuai bentuk yang telah disediakan. Melalui kegiatan tersebut anak melakukan berbagai aktivitas, seperti mengambil, menjepit, memegang, menyusun, dan menempel bahan pada pola gambar secara tepat sehingga mampu melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, konsentrasi, kreativitas, serta kemampuan mengontrol gerakan otot-otot halus.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah biji-bijian sebagai media pembelajaran berbahan alam. Menurut Aprinawati (2025), media biji-bijian merupakan media pembelajaran yang menggunakan berbagai jenis biji-bijian sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar anak usia dini. Biji-bijian yang digunakan dapat berupa kacang hijau, jagung, beras, kacang merah, kedelai, dan berbagai jenis biji lainnya yang aman digunakan oleh anak. Penggunaan media biji-

bijian memberikan pengalaman belajar yang konkret karena anak dapat mengamati secara langsung bentuk, ukuran, tekstur, dan warna setiap biji. Selain mudah diperoleh, ekonomis, dan ramah lingkungan, media ini juga mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, kemampuan menjepit, ketelitian, serta keterampilan manipulatif anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan mengisi pola gambar dengan media biji-bijian tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik halus, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kreativitas melalui karya seni sederhana. Selama kegiatan berlangsung, anak belajar memilih jenis biji-bijian, menentukan penempatan sesuai pola gambar, mengoleskan lem secara tepat, kemudian menempelkan biji-bijian hingga menghasilkan suatu karya yang utuh. Menurut Fadlillah (2021), kegiatan bermain menggunakan media konkret memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi, manipulasi, dan penemuan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Lubis (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memberikan stimulasi yang lebih efektif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media berbahan alam efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Penelitian Amri (2022) menunjukkan bahwa kegiatan menempel biji-bijian mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas mengambil, menjepit, dan menempel benda-benda berukuran kecil. Penelitian Maulida (2022) juga membuktikan bahwa kegiatan kolase menggunakan biji-bijian dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan manipulatif anak. Selanjutnya, Sholikah (2023) menyimpulkan bahwa kegiatan menyusun kolase menggunakan media biji-bijian memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus karena melatih ketepatan gerakan jari dan koordinasi visual-motorik secara berulang. Hasil penelitian Suriawati (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media biji-bijian dalam pembelajaran seni mampu meningkatkan keterampilan motorik halus sekaligus kreativitas anak usia dini. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media berbahan alam, khususnya biji-bijian, merupakan media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Seluma, diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun masih belum berkembang secara optimal. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengontrol gerakan tangan, menempel bahan dengan tepat, serta mengekspresikan diri melalui karya seni. Proses pembelajaran juga masih didominasi oleh penggunaan lembar kerja sehingga kesempatan anak melakukan aktivitas manipulatif menggunakan media konkret masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang aktif, mudah merasa bosan, dan belum memperoleh stimulasi motorik halus secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan media konkret yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Kegiatan mengisi pola gambar dengan media biji-bijian dipilih sebagai alternatif tindakan karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil, menjepit, menyusun, dan menempel berbagai jenis biji-bijian sesuai pola gambar yang telah disediakan. Aktivitas tersebut diyakini mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kemampuan mengontrol gerakan tangan, ketepatan menempel, serta kemampuan mengekspresikan diri melalui karya seni sesuai indikator perkembangan motorik halus yang tercantum dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang STPPA. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan mengisi pola gambar dengan biji-bijian pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Seluma.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh John Elliot. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian dilaksanakan di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Seluma pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian

berjumlah 15 anak usia 4–5 tahun, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi perkembangan motorik halus yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian perkembangan anak menggunakan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai dengan kriteria penilaian perkembangan anak usia dini.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase pencapaian perkembangan motorik halus anak pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$NP = (R/SM) \times 100\%$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase yang Diperoleh
R = Jumlah skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum

Selanjutnya, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tindakan, aktivitas guru dan anak selama pembelajaran, serta hasil refleksi pada setiap siklus. Keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 80% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga tindakan melalui kegiatan mengisi pola gambar dengan media biji-bijian dinyatakan mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Seluma.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa kegiatan mengisi pola gambar dengan menggunakan media biji-bijian untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Seluma. Perkembangan motorik halus anak diamati berdasarkan indikator mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengekspresikan diri melalui karya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan, dan menempel dengan tepat.

Pada pelaksanaan Siklus I, anak mulai diperkenalkan dengan kegiatan mengisi pola gambar menggunakan berbagai jenis biji-bijian. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar anak menunjukkan minat dan antusiasme yang baik. Namun, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengambil, memegang, dan menempel biji-bijian sesuai dengan pola yang telah disediakan. Selain itu, koordinasi gerakan mata dan tangan anak masih belum optimal sehingga hasil pekerjaan yang diperoleh belum sepenuhnya rapi dan sesuai dengan bentuk gambar. Berdasarkan hasil observasi dan analisis refleksi pada Siklus I, diperoleh Nilai Persen yang Diharapkan (NP) sebesar 70% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**.** Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada pelaksanaan Siklus II, antara lain dengan memberikan contoh yang lebih jelas, memperbanyak bimbingan individual kepada anak, memberikan motivasi selama kegiatan berlangsung, serta mengarahkan anak untuk lebih teliti dalam menempel biji-bijian sesuai pola gambar. Perbaikan tindakan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Anak terlihat lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih terampil dalam melakukan kegiatan mengisi pola gambar. Kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengontrol gerakan tangan, serta menempel biji-bijian dengan tepat mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I.

Hasil observasi dan analisis refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai Persen yang Diharapkan (NP) meningkat menjadi 95% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)**.** Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa kegiatan mengisi pola gambar dengan media biji-bijian mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 25%, yaitu dari 70% pada Siklus I menjadi 95% pada Siklus II. Dengan demikian, kegiatan mengisi pola gambar menggunakan media biji-bijian terbukti efektif

untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Seluma.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengisi pola gambar dengan biji-bijian mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Seluma. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil setiap siklus, yaitu Nilai Persen yang Diharapkan (NP) pada Siklus I sebesar 70% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 95% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media biji-bijian dalam kegiatan mengisi pola gambar memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik halus anak, terutama dalam kemampuan mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengekspresikan diri melalui karya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan, serta menempel dengan tepat.

Peningkatan perkembangan motorik halus tersebut terjadi karena kegiatan mengisi pola gambar dengan biji-bijian memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas manipulatif secara langsung. Selama pembelajaran, anak melakukan kegiatan mengambil, memegang, menjepit, menyusun, dan menempel biji-bijian sesuai pola gambar yang telah disediakan. Aktivitas tersebut melibatkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan sehingga otot-otot kecil pada jari dan pergelangan tangan terlatih secara berulang. Menurut Reswari Ardhana (2022), perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil, seperti menggenggam, meremas, menggambar, menyusun, dan menggunting. Semakin sering anak memperoleh kesempatan melakukan aktivitas manipulatif, semakin berkembang pula koordinasi, ketepatan, dan keterampilan motorik halusnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Suyadi (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media konkret mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi dan manipulasi objek. Melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan biji-bijian, anak tidak hanya belajar menempel sesuai pola, tetapi juga belajar mengenali bentuk, mengatur posisi bahan, mengontrol penggunaan lem, serta menyelesaikan karya secara mandiri. Aktivitas tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga anak lebih aktif, fokus, dan antusias mengikuti kegiatan.

Media biji-bijian yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Menurut Aprinawati (2025), media biji-bijian merupakan media pembelajaran berbahan alam yang aman, mudah diperoleh, ekonomis, dan memiliki bentuk, ukuran, warna, serta tekstur yang beragam sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada anak. Keberagaman karakteristik biji-bijian mendorong anak untuk menggunakan koordinasi mata dan tangan secara lebih teliti ketika memilih, memegang, dan menempel bahan sesuai pola gambar. Kondisi tersebut secara langsung melatih keterampilan motorik halus sekaligus meningkatkan kreativitas anak dalam menghasilkan karya seni sederhana.

Peningkatan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media konkret lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan lembar kerja. Selama pelaksanaan tindakan, anak terlihat lebih aktif berpartisipasi, lebih percaya diri, dan lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Pembelajaran berlangsung dalam suasana bermain yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa terbebani ketika melakukan kegiatan yang memerlukan ketelitian dan koordinasi gerakan tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadlillah (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan bermain merupakan strategi pembelajaran yang paling sesuai bagi anak usia dini karena mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara terpadu melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Amri (2022) yang menyimpulkan bahwa kegiatan menempel menggunakan media biji-bijian mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas mengambil, menjepit, dan menempel benda-benda berukuran kecil. Penelitian Maulida (2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan biji-bijian dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta kemampuan manipulatif anak. Selanjutnya, penelitian Sholikah (2023) membuktikan bahwa kegiatan menyusun kolase menggunakan media biji-bijian memberikan pengaruh positif terhadap

perkembangan motorik halus karena melatih ketepatan gerakan jari secara berulang. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Suriawati (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni menggunakan media biji-bijian mampu meningkatkan keterampilan motorik halus sekaligus kreativitas anak usia dini.

Jika ditinjau dari indikator koordinasi gerakan mata dan tangan, kegiatan mengisi pola gambar menempatkan anak pada situasi belajar yang membutuhkan kesesuaian antara objek yang dilihat dan gerakan yang dilakukan. Anak perlu mengamati batas pola, menentukan posisi biji-bijian, kemudian mengarahkan jari untuk meletakkannya pada bagian yang sesuai. Rangkaian aktivitas tersebut menghubungkan pengamatan visual dengan gerakan tangan secara berulang. Dengan demikian, peningkatan kemampuan motorik halus yang ditemukan dalam penelitian dapat dipahami sebagai hasil dari kesempatan berlatih koordinasi visual-motorik melalui aktivitas konkret. Uraian ini sejalan dengan pandangan Susanto (2021) mengenai pentingnya koordinasi mata dan tangan dalam berbagai aktivitas motorik halus.

Pada indikator kemampuan mengekspresikan diri melalui karya seni, media biji-bijian memungkinkan anak mengenal bahwa sebuah pola gambar dapat dilengkapi menggunakan bahan alam yang memiliki karakteristik berbeda. Dalam kegiatan tersebut, anak bukan hanya menempatkan bahan pada gambar, melainkan juga berlatih membuat pilihan sederhana mengenai susunan dan penampilan karyanya. Aktivitas ini memberi ruang bagi kreativitas tanpa mengabaikan tujuan utama penelitian, yaitu perkembangan keterampilan jari dan tangan. Keterkaitan antara keterampilan manipulatif dan kesempatan berkreasi menjadikan kegiatan mengisi pola gambar relevan bagi pembelajaran anak usia dini. Penjelasan ini selaras dengan Fadlillah (2021) yang menekankan makna pengalaman belajar langsung melalui kegiatan bermain.

Indikator mengontrol gerakan tangan terlihat berkaitan erat dengan tuntutan ketelitian dalam mengambil dan menempatkan biji-bijian. Gerakan yang diperlukan tidak hanya berupa menggenggam, tetapi juga menjepit bahan dengan jari, mengatur tekanan ketika meletakkan bahan, dan mengarahkan tangan agar tidak keluar dari batas pola. Aktivitas tersebut menuntut anak mengendalikan gerak secara lebih terarah dibandingkan gerakan tangan yang bersifat bebas. Oleh sebab itu, latihan manipulatif yang dilakukan dalam kegiatan mengisi pola gambar dapat membantu menjelaskan mengapa kemampuan motorik halus berkembang pada pelaksanaan tindakan. Pandangan Sujiono (2021) tentang pentingnya latihan berulang dalam keterampilan otot-otot kecil mendukung interpretasi terhadap hasil penelitian ini.

Kemampuan menempel dengan tepat merupakan indikator yang mengintegrasikan pengamatan, pengendalian gerak, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Anak perlu memperhatikan posisi bahan terhadap pola, menempatkan biji-bijian pada bidang yang dituju, serta menyesuaikan gerakan apabila hasil penempatannya belum tepat. Proses tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menempel bukan sekadar menghasilkan karya akhir, melainkan melibatkan rangkaian keterampilan motorik halus selama kegiatan berlangsung. Dengan memahami keterkaitan keempat indikator, peningkatan hasil dari Siklus I ke Siklus II dapat dibahas sebagai perkembangan keterampilan yang saling mendukung, bukan hanya perubahan pada satu jenis gerakan. Interpretasi ini sejalan dengan hasil penelitian Maulida (2022) mengenai penggunaan biji-bijian untuk melatih koordinasi dan kemampuan manipulatif.

Perubahan hasil penelitian dari 70% pada Siklus I menjadi 95% pada Siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 25 poin persentase. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, perubahan tersebut perlu dipahami bersama proses refleksi yang dilakukan setelah Siklus I. Pada siklus pertama masih ditemukan kesulitan anak dalam memegang bahan, mengarahkan gerak, dan menempel sesuai pola. Perbaikan berupa pemberian contoh yang lebih jelas, bimbingan individual, motivasi, serta arahan agar anak bekerja lebih teliti merupakan bagian dari tindakan yang telah dijelaskan pada hasil penelitian. Oleh karena itu, peningkatan pada Siklus II dapat ditafsirkan berkaitan dengan keterpaduan penggunaan media konkret dan perbaikan cara pendampingan pembelajaran, tanpa menyimpulkan bahwa salah satu unsur bekerja secara terpisah.

Implikasi pembelajaran dari temuan ini adalah pentingnya menyediakan aktivitas manipulatif yang dapat diikuti anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru dapat memperhatikan kejelasan contoh, kecukupan kesempatan mencoba, dan dukungan yang diberikan selama kegiatan agar pengalaman belajar tetap berpusat pada anak. Pemanfaatan biji-bijian sebagai bahan alam juga menunjukkan

bahwa media sederhana dapat digunakan untuk merancang kegiatan yang melatih ketelitian dan koordinasi tangan. Namun, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam ruang lingkup subjek yang diteliti, yaitu 15 anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Seluma dengan tindakan dalam dua siklus. Dengan demikian, temuan mendukung manfaat kegiatan pada konteks penelitian ini, sedangkan penerapan pada konteks lain tetap perlu mempertimbangkan kondisi anak dan lingkungan pembelajarannya.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan tindakan tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media biji-bijian, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui kegiatan bermain. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II, seperti pemberian contoh yang lebih jelas, pendampingan individual, motivasi, dan penguatan selama kegiatan berlangsung, turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian, kegiatan mengisi pola gambar menggunakan media biji-bijian terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengisi pola gambar dengan biji-bijian mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Seluma. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil analisis pada setiap siklus, yaitu Nilai Persen yang Diharapkan (NP) pada Siklus I sebesar 70% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**,** kemudian meningkat menjadi 95% pada Siklus II dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)**.** Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Kegiatan mengisi pola gambar menggunakan media biji-bijian memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan sehingga mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Melalui kegiatan mengambil, memegang, menjepit, menyusun, dan menempel biji-bijian sesuai pola gambar, kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, mengekspresikan diri melalui karya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan, serta menempel dengan tepat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan mengisi pola gambar dengan media biji-bijian dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif, kreatif, mudah diperoleh, dan efektif untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Daftar Pustaka

Acep Yoni. (2020). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Amri. (2022). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel biji-bijian pada anak didik Kelompok B di TK Bukit Permai 2 Desa Kampili Kabupaten Gowa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2).

Aprinawati. (2025). Penggunaan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 55–64.

Fadlillah, M. (2021). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Lubis. (2022). Efektivitas media pembelajaran dalam menstimulus motorik halus anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3002–3011.

Maulida. (2022). Penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A TK PKK Dumpiagung. *Profesi Kependidikan*, 3(2).

Ngalim Purwanto. (2020). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendikdasmen Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA).

Reswari Ardhana. (2022). *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.

Sholikah. (2023). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menyusun kolase dengan media biji-bijian. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono. (2021). Pengembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 110–118.

Suriawati. (2023). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui model pembelajaran seni menggunakan biji-bijian Kelompok B TK Ar-Rohim. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 3(2).

Susanto, A. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Suyadi. (2022). Stimulasi motorik halus anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 87–99.

Wiyani, N. A. (2022). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.